BAB IV

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM AKSELERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MA AMANATUL UMMAH DAN MAN MOJOSARI MOJOKERTO

A. Implementasi Kebijakan Program Akselerasi di MA Amanatul Ummah Pacet

1. Perencanaan Kebijakan Program Akselerasi

Kebijakan pemerintah tentang pendidikan program akselerasi merupakan implementasi dari UUD pendidikan nomor 20 tahun 2003. Amanat Undang-Undang kemudian ditindaklanjuti pada implementasi kebijakan ditingkat daerah. Sebuah kebijakan tentu melalui tahap proses yang dinamakan perencanaan. Pelaksanaan program akselerasi membutuhkan sebuah analisa yang matang artinya harus mampu melihat kebutuhan masyarakat dan mengetahui pangsa pasar yang sedang berkembang saat ini. Inisiatif membuat program akselerasi merupakan keinginan dan cita-cita dalam rangka mewujudkan generasi yang unggul untuk kepentingan umat Islam. Menurut Mashadi bahwa munculnya program akselerasi pertamakali adalah keinginan untuk mewujudkan bibit-bibit yang unggul dalam rangka untuk kepentingan umat Islam[1]

Program akselerasi membutuhkan pendapat berbagai pihak guna mendapat pertimbangan. Pertimbangan ini berkenaan dengan persiapan penyelenggaraan, yang dibutuhkan yaitu tentang bagaimana membuat program akselerasi, bagaimana pelaksanaanya, kurikulumnya, pembiayaaanya, dan SDM nya. Persiapan yang dilakukan adalah

[1] Masyhadi, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 15 September 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan konsultasi dan komunikasi secara intensif dengan pihak sekolah yang telah menyelenggarakan lebih dahulu program akselerasi. Komunikasi ini dilakukan untuk mengetahui persiapan-persiapan yang dibutuhkan.

> Sebelum membuat program akselerasi pihak MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya melakukan tukar pendapat dengan pihak sekolah yang telah melaksanakan program akselerasi di Surabaya. Sekolah yang kita pilih adalah SMAN 05 Surabaya. Sekolah ini merupakan sekolah RSBI di Surabaya. Hasil dari jajak pendapat juga dilakukan dengan pihak terkait guna mencari solusi yang terbaik bagi pendirian program akselerasi[2].

Program Akselerasi melibatkan banyak pihak yang berkompeten dan dilakukan dengan pihak-pihak yang telah berhasil melaksanakan program akselerasi. Konsultasi yang dilakukan dengan sekolah atau madrasah yang telah melaksanakan program akselerasi berkenaan dengan prosedur pengajuan program akselerasi dan persyaratan mendirikan program akselerasi.

> Konsultasi dan komunikasi kita dengan sekolah yang telah melaksanakan program akselerasi yaitu tentang prosedur dan persiapan penyelenggaraan program akselerasi dan syarat-syarat yang dibutuhkan. Baik itu berkenaan dengan pembelajaran, sarana prasarana, kurikulum maupun gurunya.[3]

Komunikasi yang dibangun tidak hanya secara horizontal dengan pihak sekolah lain, namun juga secara vertikal-struktural dengan pihak Kementerian Agama pusat, Kemenag wilayah dan Kemenag kabupaten. Sebagaimana ditegaskan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian

[2] Masyhadi, *Wawancara*, Surabaya, 15 Spetembar 2014.
[3] Masyhadi, *Wawancara*, Surabaya, 15 September 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Provinsi Jawa Timur melalui Kepala Bidang Pendidikan Madrasah (Supandi) di Surabaya :

> Dalam penyelenggaraan program akselerasi, lembaga tersebut harus melakukan konsutasi kepada pihak terkait baik pada pihak Kemenag Wilayah maupun Kemenag Kabupaten sebagai wilayah satuan kerja untuk melakukan koordinasi. Kemenag Wilayah kita memberikan fasilitas untuk melakukan pembinaan kepada madrasah. Khususnya MA Amanatul Ummah Surabaya yang ada di Pacet, baik pada gurunya, kurikulum, maupun pembelajarannya.[4]

Konsultasi dan komunikasi yang dilakukan oleh MA Amanatul Ummah kepada pihak-pihak tersebut adalah sebagai respon terhadap kebijakan pemerintah bahwa penyelengaraan program akselerasi harus melakukan persiapan dengan menjalin komunikasi dengan berbagai pihak.

Hasil komunikasi dan konsolidasi dengan berbagai pihak sebagaimana diungkapkan Masyhadi "hasil dengan berbagai pihak memberikan penguatan bahwa Amanatul Ummah siap dan dan layak untuk mendirikan program akselerasi, karena dari siswa yang diujicobakan di SMAN 05 Surabaya hasilnya memuaskan, kemudian melakukan rapat dengan para wali murid dan guru untuk memenuhi persyaratan-persyaratan mendirikan progam akselerasi.[5]

Selain itu kerjasama juga dilakukan dengan pihak Asosiasi Program Akselerasi di Jawa Timur. Asosiasi ini merupakan perkumpulan yang menjaga eksistensi program akselerasi di Jawa Timur. Seperti yang diungkapkan oleh penanggung jawab program akselerasi MA Amanatul Ummah Safrudin Jaya: "selain kerjasama dengan pihak pemerintah kita

[4] Supandi, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Desember 2014.
[5] Masyhadi, *wawancara,* Surabaya, 15 September 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menjalin kerjasama dengan Asosiasi Program Akselerasi di Jawa Timur, ini berfungsi untuk menyatukan persepsi tentang kurikulum, pembelajaran, SDM gurunya dan pembiayaan akselerasi"[6]

Demikian juga dikatakan oleh Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur di Surabaya: "program akselerasi di Jawa Timur ada wadahnya yaitu Asosiasi program akselerasi. Asosiasi merupakan tempat untuk penyelenggara program akselerasi baik di swasta maupun negeri. Jumlah madrasah penyelenggara program akselerasi di Jawa Timur tingkat MA sejumlah 24 Madrasah yaitu 3 madarasah swasta dan 21 Madrasah Negeri. Sedangkan pada tingkat MTs berjumlah 25 Madrasah yang terdiri dari 1 Mts swasta dan 24 MTs Negeri."[7]

Penyelenggaraan Program akselerasi tidak cukup hanya melakukan koordinasi dengan pemerintah maupun swasta. Keberhasilan program akselerasi perlu dukungan semua pihak baik internal pesantren maupun ekternal yaitu dukungan masyarakat sekitar. Menurut Tawi, "penyelengaraan program akselerasi di Pacet tidak hanya membutukan kebijakan penyelenggaraan peraturan, namun juga membutuhkan dukungan semua pihak yang ada di pondok pesantren khususnya yang menangani Madrasah Aliyah program akselerasi, demikian juga masyarakat perlu dilibatkan antara lain yaitu kepala desa, tokoh masyarakat, camat, polsek setempat".[8]

---

[6] Safrudin Jaya, *Wawancara*, Pacet, 15 Oktober 2014.
[7] Supandi, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Desember 2014.
[8] Tawi, *Wawancara*, Pacet, 12 Septembaer 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih lanjut Tawi menjelaskan, "sosialisasi dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dikemudian hari. Semua pihak dari masyarakat, pejabat dan tokoh masyarakat diajak untuk bersama-sama mensukseskan penyelenggaraan program akselerasi. Yang menjadi inti dari sosialisasi adalah pemberitahuan dan komunikasi dengan masyarakat. Pak kiai sendiri yang memerintahkan dan mensosialisasikannya".[9]

Keterangan di atas menjelaskan bahwa sebuah lembaga pendidikan perlu melakukan sosisalisasi baik secara internal maupun eksternal. Secara internal merupakan bagian penting dalam menata manajemennya. Sedangkan secara ekternal adalah menata komunikasi dan menjalin hubungan dengan masyarakat sebagai *user*.

Program akselerasi dilakukan melalui rapat bersama dengan guru komite dan beberapa tokoh masyakarat sekitar. Koordinasi dengan pihak internal dilakukan berkali-kali, hal ini agar tidak terjadi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan. Seperti memunculkan polemik dan pertanyaan-pertanyaan yang menanyakan tentang keberhasilan program akselerasi. Sebagaimana diungkapkan Tawi :

> Program akselerasi yang ada di Pacet merupakan kebijakan pak kiai, karena hanya pak kiai yang tau persis tentang jumlah anggaran yang dibutuhkan. Semua dimusyawarahkan dengan berbagai komponen masyarakat, guru, komite, kepala desa, pak camat. Pak kiai sangat memelihara hubungan baik dengan masyarakat. Jadi setiap ada keperluan dengan pihak-pihak tersebut, maka pak kiai mengundangnya walaupun malam hari.[10]

[9] Tawi, *Wawancara*, Pacet, 12 Septembaer 2014.
[10] Tawi, *Wawancara*, Pacet, 12 September 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu untuk suksesnya penyelenggaraan akselerasi di pondok pesantren membentuk tim kecil program akselerasi yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru yang memiliki kepedulian, keahlian dan perhatian. Sebagaimana yang diutarakan oleh Masyhadi, "untuk program akselerasi dibentuklah tim kecil agar mempermudah pengelolaan, yang dikoordinir oleh salah satu guru yaitu Safrudin Jaya dan dibantu oleh Ulil. Jadi segala hal yang berhubungan dengan program akselerasi khususnya MA maka, beliau-beliau itu yang mengurusi".[11]

Keterangan di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti ketika pertemuan guru-guru yang dilaksanakan di sebuah ruangan guru bersebelahan dengan kantor madrasah aliyah program akselerasi, menunjukkan; Safrudin Jaya sebagai penanggung jawab program akselerasi banyak memberikan nasehat kepada dewan guru untuk selalu mengingat tugas dan fungsinya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa yang berwenang terhadap program akselerasi di Madrasah Aliyah adalah Safrudin Jaya.[12]

Meskipun program akselerasi dimulai tahun 2006 yaitu di tingkat MTs dan tahun 2008 berdirilah MA Program akselerasi. Pada awalnya Penyelenggaraan program akselerasi yang bertempat di Pacet menimbulkan pro dan kontra, pihak yang kontra meragukan program akselerasi. Kenyataan yang terjadi selama ini kebaradaan program akselerasi hanya bisa bertahan di sekolah-sekolah negeri, sedangkan di

[11] Masyhadi, *Wawancara*, Surabaya, 13 Desember 2014.
[12] *Observasi*, rapat guru yang dipimpin oleh Safrudin Jaya selaku Koordinator Program Akselerasi MA di Pacet, 16 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah-madrasah swasta dipertanyakan. Kebenaran ini sebagaimana diungkapkan Ulil wakil penanggung jawab program akselerasi MA Amanatul Ummah:

> Pada awalnya program akselerasi dimulai pada tahun 2006 yaitu di tingkat MTs dan pada tahun 2008 di tingkat MA. Rencana pendirian program akselerasi ini memunculkan keraguan dengan alasan bahwa PP Amantul Ummah sudah memiliki program unggulan, antara lain; ada Madrasah BI, Madrasah Unggulan. Keraguan tersebut misalnya ada sebuah pertanyaan, apakah program akselerasi yang direncanakan akan dapat berjalan dan ada peminatnya, karena tempat yang jauh di Pacet ini menjadi kendala, dan letak yang strategis dapat mempengaruhi daya jual pada lembaga pendidikan. Pembiayaan juga masih belum dimiliki, namun pak kiai memiliki keyakinan yang kuat dengan mengatakan kita harus yakin MA Program Akselerasi akan menjadi terbaik.[13]

Ungkapan di atas menunjukkan penyelenggaraan MA program akselerasi di satu sisi memunculkan harapan posisif, namun pada sisi lain menjadi sebuah ancaman jika program ini tidak berhasil. Keyakinan yang diberikan oleh kyai mampu menanamkan optimisme pada semua pihak agar lembaga pendidikan memiliki daya jual di masyarakat, maka harus mempertimbangkan aspek-aspek penting antara lain; tempat yang strategis (*place*), memiliki anggaran yang cukup (*money*), dan memiliki SDM yang mumpuni (*man*). Ketiganya menjadi faktor penentu kesuksesan sebuah lembaga pendidikan. Selain ketiga faktor tersebut adalah melakukan sosialisasi kepada pihak-pihak yang terkait. Sebagaimana diungkapkan Tawi "pak kiai memiliki pertimbangan tersendiri memilih lokasi di Pacet, dan sudah pasti beliau sendiri yang tau persis anggaran yang dibutuhkan"[14]

[13]Ulil, *Wawancara*, Pacet, tanggal 15 Oktober 2014.
[14] Tawi, *Wawancara*, Pacet, 12 September 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai madrasah swasta yang bernaung dibawah Pondok Pesantren tentu berbeda dengan lembaga negeri. Persoalan pembiayaan yang didapatkan secara mendiri menjadi beban bagi penyelenggara program akselerasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Supandi "Program akselerasi khususnya yang ada di swasta pembiayaanya dari wali murid dan tidak ada dana khusus yang diberikan kepada madrasah dari Kemenag Wilayah Surabaya maupun Kabupaten. Pembiayaan hanya berasal dari dana blockgrand yang nilainya kurang lebih 50 juta setiap tahun.[15]

Keterangan Tawi memberikan gambaran jelas tentang keterlibatan penuh kiai dalam menentukan lokasi dan pembiayaan program akselerasi. Oleh karena kiai sebagai publik figur, maka peran tersebut sudah semestinya dilakukan. Keberanian mengambil resiko dengan pembiayaan mandiri dari yayasan menjadikan kiai harus melakukan terobosan dan kerjasama dengan pihak-pihak yang dipandang mampu untuk mencari lokasi dan keuangan. Sedangkan pemerintah dalam hal ini Kankemenag Kabupaten dan Kemenag Wilayah Siodaarjo hanya sebagai fasilitator dalam pembiayaan yaitu berupa *blockgrand.*

Hasil penelusuran peniliti terhadap dokumen pendaftaran siswa baru bahwa biaya pendidikan MA Akselerasi ditahun 2013/2014 sebesar Rp. 1.100.000/bulan persiswa.[16]Bagi masyarakat menengah biaya sebesar itu tidaklah mahal namun, bagi masyarakat sekitar tentu biaya pendidikan tersebut sangat mahal. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang wali

[15] Supandi, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Desember 2014.
[16] Dokumen, Penerimaan Siswa Baru Tahun 2013/2014 PP. Amantul Ummah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid. “Biaya pendidikan di sini lumayan mahal, tapi karena untuk pendidikan anak, ya saya harus berusaha mencarikan. Saya sendiri pekerjaanya swasta dan tidak menentu.”[17]

Biaya di atas dikelola untuk pendidikan siswa yang meliputi biaya makan, pendidikan pondok dan madrasah, asrama, gaji guru, dll. Koordinator program akselerasi hanya melakukan operasional biaya wali murid untuk perkembangan siswa dan santri dalam belajar dan gaji guru. Jadi dengan pembiayaan dari wali santri yang menjadi biaya utama guna kelangsungan program.

2. Implementasi Kebijakan Program Akselerasi

Kementerian Agama kabupaten Mojokerto sebagai lembaga di daerah bertanggung jawab secara sektoral terhadap perkembangan pendidikan Islam di Kabupaten Mojokerto khususnya madrasah. Sedangkan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur mempunyai kebijakan sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusannya nomor 596 Tahun 2013 tentang penetapan penyelenggaraan Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya sebagai Madrasah penyelenggara program kelas percepatan belajar. Walaupun Madrasah Aliyah Amanatul Ummah memiliki garis kebijakan dengan pihak Kementerian Agama Kabupaten dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, namun PP Amanatul Ummah tidak memiliki visi dan misi tersendiri.

[17] Mutmainnah, *Wawancara*, Pacet, 12 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi dan misi PP Amanatul Ummah merupakan visi dan misi bersama yang digariskan oleh Pesantren dan dilaksanakan bersama-sama oleh semua lembaga pendidikan yang ada di PP Amanatul Ummah. Diantara lembaga pendidikannya yaitu Mts-MA Unggulan Surabaya, MTs-MA Program Akselerasi Surabaya dan Pacet, SMP- SMA Unggulan *Full Day* (Surabaya), Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Surabaya dan Pacet, dan SMP-SMA Unggulan Berbasis Pesantren di Pacet.

Adapun visi dan misi yang digariskan yaitu "terwujudnya manusia yang unggul dan berakhlakul karima untuk *izzil Islam wal muslimin* dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan untuk seluruh bangsa Indonesia tanpa terkecuali"[18] Dari garis visi dapat dilihat ada dua hal yang menjadi visi PP Amanatul Ummah yaitu terwujudnya manusia yang unggul utuh dan *berakhlakul karimah*. Menjadi manusia yang unggul utuh artinya memiliki kemampuan dalam bersaing secara global dan memiliki *akhlakul karimah* yaitu akhlak yang mulia yang mencerminkan nilai-nilai para salafus sholeh. Sebagaimana diungkapkan Masyhadi "visi ini digariskan berdasarkan atas cita-cita pak kiai untuk mencetak generasi yang unggul utuh dan memiliki akhlak yang baik. Karena pendidikan Islam sangat tertinggal dengan pendidikan orang Barat. Semua lembaga pendidikan yang ada di sini mengikuti visi dan misi PP Amanatul Ummah, baik yang ada di Surabaya maupun Pacet"[19]

[18]Dokumen, Brosur Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun 2013/2014 PP Amanatul Ummah.
[19] Masyhadi, *Wawancara*, Surabaya, 15 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai visi tersebut MA Program Akselerasi menetapkan empat fokus program. Sebagaimana dalam temuan peneliti tujuan yang ingin dicapai dalam pendirian program akselerasi sama seperti yang tercantum dalam tujun MA Program Unggulan yaitu menciptakan :

1. Ulama-ulama besar yang akan bisa menerangi dunia dan Indonesia
2. Konglomerat-konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal terhadap terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia
3. Para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan
4. Para profesionalis yang berkualitas dan bertanggungjawab.[20]

Tujuan antara MA Unggulan dengan MA Program Akselerasi memiliki garis kesamaan, karena MA akselerasi merupakan bagian dari MA unggulan. MA Akselerasi hanya program, sedangkan induknya adalah tetap MA Unggulan di Surabaya. Masyhadi mengungkapkan "program akselerasi, madrasah bertaraf internasional (MBI) dan madrasah *excellent* merupakan program dari MA Unggulan di Surabaya. Secara garis tujuan ketiganya merupakan program dari MA Unggulan yang ada di Surabaya yang memiliki visi dan misi yang sama."[21]

Pada prinsipnya pernyataan visi yang digariskan oleh MA Amanatul Ummah sudah menggambarkan kepercayaan-kepercayaan dan kebutuhan dan harapan stakeholder potensial madrasah. Dengan kata lain mampu memberikan inspirasi dan menggambarkan keinginan masa yang datang.

[20] Dokumen MA Program Akselerasi 2014.
[21] Mashadi,*Wawancara,* Surabaya, tanggal 15 Spetember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu ada nilai-nilai yang dijadikan sebagai bahan untuk membangun kepercayaan-kepercayaan SDM madrasah yang didalamnya sebagai pedoman dalam melaksanakan diberbagai kegiatan dengan merefleksikan ilmu pengetahuan, filosofi dan semua perbuatan yang dilakukan di madrasah.

Namun pada pernyataan visi yang lain "untuk *izzil Islam wal muslimin* dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan untuk seluruh bangsa Indonesia tanpa terkecuali" belum mencerminkan berbagai pandangan dari stakeholders. Meskipun pernyataan di atas menggambarkan harapan dan kebutuhan madrasah tetapi belum merefleksikan sebuah visi yang strategis. Ukuran visi mestinya kalimat yang mudah dipahami dan menunjukkan suatu keadaan madrasah dengan jangka waktu 5-10 tahun dan keadaan tersebut bisa diwujudkan dalam ukuran kualitatif.

Sementara pada pernyataan misi "melaksanakan sistem yang berlaku di lembaga pendidikan unggulan PP Amanatul Ummah secara ketat dan bertanggungjawab". Pernyataan misi tersebut belum fokus pada pencapaian visi dan belum berbasis pada KPI (*key performance indicators*). Indikator ketercapaian visi kemudian dikembangkan menjadi pernyataan misi madrasah.

Untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai maka MA membuat strategi secara bersama-sama dengan para guru, karyawan. Strategi yang digunakan harus mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada sembilan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, Dalam mewujudkan program pengembangan standar kompetensi lulusan, yaitu menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah, pemerintah pusat, dengan komite sekolah, stakeholder, dengan orang tua siswa, maupun dengan organisasi atau lembaga-lembaga pemerhati pendidikan.

Jalinan kerjasama dilakukan oleh sekolah yaitu dengan pemerintah daerah, dimana peran pemerintah daerah secara struktural sebagai lembaga konsultatif dan bertukar pikiran agar mendapat masukan dari pemerintah daerah. Walaupun demikian peran pemerintah daerahkan sangat berguna bagi kelangsungan madrasah. Menurut Pak Jaya "kita menjalin hubungan dengan pihak kemenag Kabupaten, Kemenag Wilayah dan Kemenag Pusat. Selain itu kita juga melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah yang mengadakan program akselerasi yatiu asosiasi program akselerasi di Jawa Timur."[22]

Selain itu, untuk memjawab harapan masyarakat terhadap lulusan program akselerasi MA Amanatul Ummah melakukan kerjasana dengan pihak lembaga-lembaga perguruan tinggi. Tujuan kerjasama adalah memudahkan lulusan MA untuk bisa masuk ke perguruan tinggi. Sebagaimana diungkapkan oleh Mashudi "kita menjalin hubungan dengan pihak-pihak perguruan tinggi guna memberikan solusi terhadap

[22] Safrudin Jaya ,*Wawancara,*Pacet, 15 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lulusan Amanatul Ummah. Hubungan ini berkenaan dengan strategi masuk ke perguruan tinggi"[23]

Kedua, melakukan pengembangan kurikulum satuan pendidikan yang adaptif, inovatif dan proaktif yaitu mengadakan workshop, pelatihan, seminar/lokakarya dengan mendatangkan nara sumber yang berkompeten, mengadakan MGMP, kerjasama dengan komite dalam dukungan dana pengembangan kurikulum.

Ketiga, melakukan pengembangan pendidikan yang aktif, efisien, efektif dan kondusif, strateginya adalah dengan mengadakan workshop, pelatihan, seminar/lokakarya dengan mendatangkan narasumber yang kompeten, mengadakan MGMP, meningkatkan pelaksanakan tata tertib dan disiplin baik siswa maupun guru, kerjasama dengan komite dalam dukungan dana pengembangan kurikulum.

Keempat, melakukan pengembangan lulusan yang cerdas, bertakwa, serta memiliki daya saing yang tinggi. Usaha yang dilakukan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan pembinaan ketakwaan dan budi pekerti, meningkatkan praktif dan pelatihan mata pelajaran, mengintensifkan program remidi dan pengayaan, mengintensifkan program pendalaman materi pada jam-jam di luar jam pelajaran, kerjasama dengan *stakeholder*, komite sekolah maupun dengan orang tua siswa.

> Bagi siswa program akselerasi kita berikan kemampuan spiritual yaitu setiap malam kita wajibkan untuk mengikuti shalat malam

[23] Mashadi,*Wawancara,* Surabaya, tanggal 15 Spetember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> (*tahajud*). Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki ketakwaan dan budi pekerti yang baik, sehingga mampu menerima pelajaran dengan betul. Kegiatan ini punya pesantren, karena MA akselerasi bernaung di PP Amantul Ummah maka semua kegiatan terpadu. Selain itu ada kegiatan mengaji yang dilakukan oleh siswa setelah maghrib sampai jam 9 malam yaitu ngaji kitab kuning.[24]

Keberadaan MA Program Akselerasi di Pesantren banyak dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan positif pesantren. Kegiatan rutinitas di pesantren sebagai bekal siswa dalam hal spiritual, akhlak, dan budi pekerti. Bagi siswa mungkin kegiatan ekstra keagamaan sangat berat, karena dilakukan atas kesadaran siswa sendiri, maka siswa tidak merasa berat. Seperti diungkapkan oleh siswa MA Program Akselerasi

> Kegiatan wajib bagi siswa di pesantren yaitu salat malam (*tahajud*) semua santri dan ngaji, bagi santri yang tidak ikut, maka tidak ada larangan tapi semua atas kesadaran sendiri. Salain itu, setiap minggu semua siswa dilatih tryout UNAS yaitu pada hari minggu. Sedangkan pada hari Sabtu siswa dilatih soal-soal masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Untuk *try out* soal-soal PTN setiap minggu berganti, misalnya minggu ini membahas tentang soal-soal masuk PTN Unair dan minggu depanya soal-soal masuk ITB dan seterusnya.[25]

Kegiatan keagamaan atau dengan istilah SQ (*spiritual question*) membawa kemajuan terhadap hasil belajar siswa di MA Amanatul Ummah. Kegiatan ini merupakan wajib bagi para siswa program akselerasi. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan motivasi dari dalam diri siswa. Sehingga menimbulkan ketenangan saat melakukan latihan-latihan soal. Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan siswa

[24] Safrudin Jaya, *Wawancara*, Pacet, 03 Nopember 2014.
[25] Khilyatud Diniyah, *Wawancara*, Pacet, 03 Nopember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melakukan try out pada hari-hari tertentu. Kegiatan try out berkenaan dengan UNAS dan masuk perguruan tinggi negeri.

Rahasia kesuksesan lulusan mampu menembus perguruan tinggi unggulan di Indonesia. Rahasia keberhasilan PP Amanatul Ummah sebagaimana diungkapkan oleh kiai Asep :

> **Pertama**, *al-jiddu wal muwaadlabah*, berkesungguhan dan ajeg dalam berkesungguhan. "Anak-anak harus selalu dimotivasi untuk bisa melakukan demikian," jelasnya. **Kedua**, *taqliilul ghida'* (menyedikitkan makan). Para santri kalau makan tidak boleh sampai kekenyangan. Karena *al-bithnatu tudzhibul fath'ata*, "kenyang itu menghilangkan kecerdasan"," ujarnya. **Ketiga**, *mudaawamatul wudlu'* selalu menjaga diri dalam keadaan suci dengan berwudlu. **Keempat**, *qira'atul Qurani nadzran*, yaitu: membaca Al Quran dengan dilihat Al Qurannya. "Ada waktunya, 15 menit. Sehabis azan Subuh sampai iqamat, 15 menit harus baca Al-Quran," pesannya. **Kelima**, *tarkul ma'aashi*, tidak boleh bermaksiat. **Keenam**, melaksanakn salat malam. "Di sini anak-anak salat malam," tuturnya. **Ketujuh**, tidak boleh jajan di luar.[26]

Ketujuh pola kehidupan santri di atas memberikan garis besar bahwa untuk menjadi anak yang cerdas harus mempunyai motivasi dari dari diri sendiri, berupa kesungguhan dan istikomah dalam belajar dan bekerja. Selain itu, santri harus tirakat atau berpuasa guna melatih jiwa untuk memudahkan menerima ilmu dari guru dan menjaga diri dari hadats besar dan kecil dengan melatih membiasakan dengan wudlu. pola pembiasaan ini merupakan sebuah nilai-nilai yang diambil dari para salafus sholeh yang sudah dibuktikan oleh para kiai.

Menurut kiai Asep, para santri dan siswa Amanatul Ummah harus berpegang pada pola kehidupan yang seperti ini. Hal itu disebutnya

[26] Asep Saifuddin Chalim , *Wawancara*, Pacet, 03 Nopember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai cara santri bertawakkal, dan barangsiapa bertawakkal kepada Allah, maka Allah akan menjamin keberhasilannya. “Berupaya keras dan berdoa maksimal, itu bentuknya tadi. Ketujuh pola perilaku di atas merupakan nilai-nilai yang harus dipakai oleh siswa ketika dia mondok dan harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun keberhasilan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh 7 pola nilai kehidupan, namun yang lebih penting adalah proses input siswa ketika masuk menjadi siswa di MA Amanatul Umman program akselerasi mereka sudah memiliki prestasi akademik yang hebat di lembaga masing-masing.

Kelima, melakukan pengembangan SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan, kesanggupan dan kinerja yang tinggi strategi pelaksanaannya adalah menjalin kerjasama dengan Komite Sekolah, mengadakan pembinaan secara rutin, menyelenggarakan latihan kepemimpinan, menyelenggarakan *workshop*, seminar, lokakarya, meningkatkan kesejahteraan, serta memberika *reward*.

Keenam, melakukan pengembangan sarana prasarana pendidikan yang relevan, efektif, lengkap dan berkualitas, strategi pelaksanaannya adalah menjalin kerjasama dengan komite sekolah, mengajukan permohonan ke Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan, mengajukan permohonan ke Pemerintah Pusat, mengadakan kerjasama dengan dunia usaha, mengembangkan SDM untuk pembuatan/pengadaan sarana prasarana khususnya media pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketujuh, dalam pengembangan sistem pendidikan yang dikelola secara transparan, akuntabel, efektif dan demokratis strategi pelaksanaannya adalah, memperkokoh struktur organisasi, kelembagaan baik secara internal maupun eksternal, menjalin kerjasama dengan komite sekolah maupun orang tua siswa, mengadakan pelatihan pengelolaan manajemen, mengadakan latihan kepemimpinan, meningkatkan angka partisipasi dari semua warga sekolah dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan sekolah.

Kedelapan, melakukan pengembangan penggalangan dana biaya pendidikan yang memadai dengan partisipasi yang semakin luas, strategi pelaksanaannya adalah menjalin kerjasama dengan Komite Sekolah, dengan Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat, dunia usaha, maupun lembaga-lembaga lain yang peduli pendidikan.

Kesembilan, melakukan pengembangan sistem penilaian yang memadai, variatif, inovatif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum, strategi pelaksanaannya adalah mengadakan workshop dengan mendatangkan nara sumber, mengadakan MGMP Sekolah, meningkatkan koordinasi dan kerjasama *stakeholder*, serta memperbanyak latihan.

Setiap tahun siswa yang masuk ke MA program akselerasi lebih dari 200 siswa. Namun tidak semua bisa diterima, hal ini karena ada ketentuan yang harus diperhatikan oleh peserta diantaranya adalah : (a) kemampuan akademis yang diperoleh dari skor Nilai Ujian Nasional dari madrasah pada jenjang sebelumnya dengan rata-rata 8,0 ke atas untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MA. Selain skor nilai yaitu Tes Kemampuan Akademik yang diselenggarakan oleh madrasah penyelenggara akselerasi dengan nilai sekurang-kurangnya 8,0 dan yang terakhir yaitu raport madrasah pada jenjang sebelumnya nilai rata-rata seluruh mata pelajaran tidak kurang dari 8,0. Kebenaran ini diungkapkan oleh coordinator program akselerasi Madrasah Aliyah Amanatul Ummah Safrudin Jaya :

> Untuk masuk ke program akselerasi itu tidak gampang karena ada persyaratan yang harus dipenuhi baik secara akademis maupun psikologis. Secara akademik siswa harus memiliki nilai raport rata-rata 8,0. Setelah itu terpenuhi maka di sini ada tes akademik dengan nilai sekurang-kurangnya 8,0. Semua persyaratan itu harus dipenuhi oleh siswa. Kadang-kadang nilai raportnya tinggi tapi nilai tes akademik waktu masuk di bawah 8,0. Jadi tidak seperti anggapan orang bahwa masuk akselerasi itu gampang.[27]

Dari aspek psikologis sebagaimana ketentuan siswa masuk kelas akselerasi yaitu menggunakan tes intelegensi umum, tes kreatifitas, tes motivasi dan inventori keterikatan pada tugas. Peserta didik harus lulus tes psikologi dengan memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori superior IQ lebih kurang 130. Ketentuan yang diberlakukan di MA Amanatul Ummah bukan tidak memiliki dasar, karena ketentuan IQ 130 merupakan ketentuan yang dibuat Dirjen Pais Nomor 1976 tahun 2014 bahwa madrasah penyelenggara program akselerasi harus memiliki IQ lebih kurang 130. Ketentuan ini memang sangat berat karena tidak semua siswa yang masuk memiliki IQ 130. Sebagaimana diungkapkan oleh Jaya :

[27] Safrudin Jaya, *Wawancara*, Pacet, 13 Nopember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pada awalnya kita memang kesulitan untuk menentukan tes IQ. Karena jarang siswa memiliki IQ 130. Pada saat tes pertama kita tidak banyak menemukan IQ 130 yang banyak dibawahnya yaitu IQ 120-125. Pada saat itu pihak madrasah juga mengalami kesulitan untuk membuat naik IQ nya menjadi 130. Setelah melakukan musyawarah dengan para guru dan pihak pesantren akhirnya kita mengundang pihak yang terkait dengan tes psikologis.

Pernyataan di atas sebagaimana yang diungkapkan oleh Imas Masyitoh Bagian Kurikulum "tes masuk memang harus memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama, yaitu memiliki IQ 130. Bagi siswa yang tidak bisa mencapai IQ tersebut maka disarankan untuk masuk di kelas reguler yaitu unggulan.[28]

Sebagaimana hasil penelusuran peneliti terhadap dokumen tes masuk, tidak semua siswa bisa mencapai IQ 130. Hasil tes dari 300 siswa yang masuk tahun 2014 diketahui bahwa 100 siswa belum bisa memenuhi standar IQ yang telah ditentukan, meskipun nilai rata-rata dari raport mencapai nilai 8,0. Syarat ini menjadi mutlak ketika siswa masuk pada Madrasah Aliyah program akselerasi. Hal ini menjadi kendala umum di semua program akselerasi di Jawa Timur, bahkan ada yang mensiasati dan membolehkan siswa memiliki IQ 125 bisa masuk kelas akselerasi.

Bagi Safrudin Jaya sebagai koordinator program akselerasi, dia melakukan langkah-langkah agar para siswa memiliki IQ 130, berikut pernyataannya, "di Madrasah Aliyah program akselerasi ini kita

[28] Imas Mashitoh, *Wawancara,* Pacet, 15 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengusahakan agar supaya siswa yang tidak bisa masuk akselerasi karena kendala IQ, maka kami berusaha melakukan inovasi yaitu mendatangkan tim dari lembaga psikologi untuk melakukan program pengenalan terhadap tes IQ dan mengenalkan metode agar siswa pada saat melaksanakan tes IQ hasilnya dapat melebihi standar yang telah ditentukan.[29]

Hasil yang dicapai dari tahun ke tahun sampai sekarang Madrasah Aliyah Program akselerasi Pacet adalah sebagai penerima terbanyak beasiswa Kementerian Agama RI, bahkan pada tahun 2014 diberi batasan agar lulusan dari pihak Pondok Pesantren lainnya bisa mempunyai kesempatan yang sama untuk masuk pada program besiswa Kemeneterian Agama. Sebagaimana diungkapkan oleh pengasuh PP. Amanatul Ummah, "dari tahun ke tahun MA akselerasi semakin baik, hal ini sebagaimana para lulusannya banyak meraih besiswa. MA akselerasi adalah penerima beasiswa terbanyak dari Kementerian Agama tahun 2013. Ada yang ITB, UI, Unair, ITS, UB, Maroko. Namun pada saat ini kita diberi batasan, karena hampir seluruh siswa MA program Akselerasi Amanatul Ummah adalah sebagai penerima beasiswa dari Kementerian Agama[30].

Kenyataan ini membawa nama MA Akselerasi khususnya dan PP Amanatul Ummah menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang mampu bersaing ditingkat global. Hal ini diakui oleh salah seorang wali

[29] Safrudin Jaya, *Wawancara*, Pacet, 13 Nopember 2014.
[30] KH. Asep Saifudin Chalim, MA, *Wawancara*, Pacet, 15 Oktober 2014. Hasil rekap lulusan MA Amanatul Ummah Pacet sebagaimana dalam lampiran dalam pnelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid MA Akslerasi mengatakan "PP Amanatul Ummah khususnya MA Akselerasi namanya sudah banyak dikenal orang khususnya Jawa Timur, saya sendiri memasukan anak saya sekolah di sini karena ingin anak saya bisa masuk Perguruan Tinggi Negeri".[31]

Demikian juga disampaikan Safrudin Jaya selaku Koordinator MA Program Akselerasi, "program akselerasi di tingkat MA terbilang sukses karena semua lulusan diterima perguruna tinggi negeri. Pak kyai bahkan sangat memuji MA Akselerasi sebagai program terbaik karena bisa menembus Perguruan Tinggi nasional dan Internasional."[32]

Munculnya citra baik terhadap MA program Akselerasi di PP Amantul Ummah Pacet membawa posisi sebagai Madrasah percontohan bagi madrasah lain. Beberapa madrasah penyelenggara akselerasi bahkan melakukan studi banding untuk menimba kesuksesan program akselerasi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Safrudin Jaya, "Madrasah Aliyah program akselerasi yang bernaung di lingkungan pondok pesantren tidak banyak yang sukses, beberapa penyelenggara program askselerasi misalnya dari Pesantren Paiton melakukan studi banding, karena sama-sama memiliki pesantren, tapi hasilnya berbeda."[33]

Tenaga pendidik dan kependidikan pada program akselerasi sebagaimana ketentuan dinyatakan bahwa kriteria guru pengajar program akselerasi setidaknya memiliki persyaratan: (a) memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1/D-IV dari perguruan tinggi yang

[31] Munir, *Wawancara*, Pasuruan, 13 Nopember 2014.
[32] Safrudin Jaya, *Wawancara*, Pacet, 15 Oktober 2014.
[33] Safrudin Jaya, *Wawancara*, Pacet, 03 Nopember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terakreditasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, (b) memiliki pengalaman mengajar dikelas regular sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun dengan prestasi baik.[34]

> Seluruh tenaga pendidik di MA aselerasi memiliki kualifikasi S1/D-IV sesuai dengan pelajaran yang diampunya. Pihak pesantren sedang mengupayakan agar guru yang jauh rumahnya tetap bisa mengajar malamnya untuk memberi bimbingan. Rata-rata guru yang ada disini dari MA Unggulan Surabaya dan belum memiliki rumah dinas di sini. Usaha yang kami lakukan yaitu antar jemput guru dari MA Unggulan Surabaya dengan transportasi dari Pesantren.[35]

Keterangan di atas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya guru di akselerasi merupakan guru dari MA Unggulan yang berada di Surabaya. Tempat yang terlalu jauh menjadi kendala bagi guru, karenanya pihak pesantren Amanatul Ummah Pacet memberikan fasilitas transportasi antar jemput bagi guru yang ada di Suarabaya. Kebijakan ini bukan tanpa alasan sebab tidak semua guru siap bermukim di pesantren. Sebagaimana diungkapkan oleh Tawi Kepala MA Exellent Pacet. "semua guru itu antar jemput dari MA Unggulan Surabaya, setelah mengajar sore diantar lagi ke Surabaya dan besok paginya dijemput di MA Unggulan Surabaya"[36]

Untuk menyikapi kendala tersebut pihak PP Amanatul Ummah memberikan penginapan dekat Pesantren di Pacet. Penginapan bagi keluarga guru yang rumahnya jauh agar bisa mengajar dengan tepat waktu dan bisa memberikan jam tambahan pada malam hari. Bagi Jaya "penginapan atau mukim bagi guru memang masih belum sepenuhnya

[34] Keputusan Dirjen Pendis Nomor 1976 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Akselerasi
[35] Safrudin Jaya, *Wawancara*, Pacet, 15 Oktober 2014.
[36] Tawi, *Wawancara*, Pacet, 12 Spetember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa direalisasikan, tapi sudah ada sebagian guru yang sudah menempati'[37]

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai. Bagi MA program akselerasi sarana tidak menjadi utama, bahkan dengan pembelajaran di luar kelas lebih baik hasilnya dari pada sarana yang lengkap. Hal ini diakui oleh Safrudin "MA Akselerasi di sini yang masih kurang adalah sarana gedung kelas, tidak cukup, sehingga pembelajarannya sebagian diluar kelas. Namun demikian pembelajaran harus disampaikan dengan baik"[38]

Kenyataan ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti ketika waktu pembelajaran pada jam 9.00 di luar kelas dilakukan didepan kantor MA Akselerasi, Pembelajaran dimulai dengan berdoa dari guru dengan ditirukan oleh semua siswa. Siswa pada saat pembelajarn hanya 10 orang dengan guru satu. Siswa duduk dilantai dan gurunya dikursi. Pembelajaran dimulai dengan mengenalkan konsep kemudian diterapkan dengan soal-soal. Tidak terlihat ada siswa yang merasa risih atau gengsi, tapi semua siswa mengikuti dengan sangat antusias.[39]

Sekalipun dengan fasilitas gedung pembelajaran yang masih kurang memadai, namun mampu memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak harus dilaksanakan di dalam kelas. Ruang kelas yang terbatas menjadi

[37] Safrudin Jaya, *Wawancara*, Pacet, 15 Oktober 2014.
[38] Safrudin Jaya, *Wawancara*, Pacet, 15 Oktober 2014.
[39] *Observasi*, proses pembelajaran diluar kelas MA akselerasi Pacet, 15 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan dalam penyelenggaraan program kelas akselerasi di MA Amanatul Ummah Pacet.

3. Evaluasi Kebijakan Program Akselerasi

Secara internal evaluasi terhadap penyelenggaraan program akselerasi dilakukan secara internal, artinya evaluasi dilakukan oleh pihak madrasah mulai dari yayasan sampai kepala sekolah. Evaluasi yang dilakukan pada dasarnya sama dengan yang dilakukan di sekolah regular. Evaluasi MA Akseleresi dibawah naungan Yayasan PP Amanatul Ummah yaitu KH. Asep Saifudin Chalim. Sebagaimana diungkapkan oleh Mashadi "Secara internal semua kebijakan di Amanatul Ummah baik di Surabaya maupun Pacet ditangan Pak kiai. Mulai dari kurikulum, sarana prasarana, penggajian, maupun penerimaan guru"[40]

Hal sama juga diungkapkan oleh Imas selaku Bagian Kurikulum bahwa kurikulum yang digunakan di MA Akselerasi merupakan kurikulum 2006 atau KTSP, kita mengajukan kurikulum yang telah ditetapkan bagi program akslerasi kepada kiai, seluruhnya nanti terserah pada pak kiai. Misalnya tentang jam keagamaan lebih sedikit karena sudah dilaksanakan di Pesantren.[41]

Peran seorang kiai dalam mengambil kebijakan tentang kurikulum akselerasi memberikan gambaran bahwa kiai memiliki peran sentral dalam kelangsungan program akselerasi. Asumsi ini diperkuat dengan pernyataan Jaya yang mengatakan " saya selaku koordinator di MA

[40] Masyhadi, *Wawancara*, Surabaya, 15 Oktober 2014.
[41] Imas Masyitoh, *Wawancara*, Pacet, 15 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akselerasi Pacet, tugas saya adalah mengatur penyelenggaraan program akselerasi dengan baik, mengatur jam mengajar, membuat panduan perekrutan guru baru, kurikulum, namun semua saya serahkan kembali kepada keputusan kiai sendiri. Saya hanya bertugas menata dan memberikan informasi kepada kyai. Selebihnya pak kiai lah yang memutuskan.[42]

Secara internal kelembagaan peran pemimpin adalah melakukan evaluasi terhadap seluruh program yang telah dilaksanakan. Sistem evaluasi yang ada di program akselerasi meliputi; ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian madrasah dan ujian nasional.

Menurut Kustiyah, "evaluasi akselerasi meliputi ulangan harian yang dilakukan setiap akhir kompetensi dasar yang diajarkan, biasanya dalam bentuk soal uraian. Setelah itu kemudian ulangan tengah semester yang dilaksanakan setelah 8-9 minggu efektif pembelajaran dan ulangan akhir semester yang dilaksanakan lebih cepat dibandingkan dengan peserta didik regular sesuai dengan kalender pendidikan akselerasi.[43]Sementara itu Ulil Mahfudz menambahkan "evaluasi juga menyangkut tentang Ujian Nasional (UN) dilakukan pada tahun kedua beserta dengan ujian bersama regular"[44]

Evaluasi internal penyelenggaraan program akselerasi di Madrasah Aliyah Amanatul Ummah Pacet dijalankan sebagaimana prosedur yang

[42] Safrudin Jaya, *Wawancara*, Pacet, 15 Oktober 2014.
[43] Kustiyah,*Wawancara*, Pacet, 15 Oktober 2014.
[44] Ulil Mahfudz, *Wawancara*, Pacet, 15 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Sebagaimana diungkapkan oleh Jaya "evaluasi secara internal dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yakni meliputi Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir dan Ujian Nasional. Seluruhnya ini dibwah naungan koordinator selaku penanggungjawab penyelengaraan program akselerasi di MA Pacet. Selebihnya merupakan kewenengan Pangasuh Pesantren yaitu pak Kiai.[45]

Evaluasi terhadap penyelenggaraan program akselerasi secara internal bersifat menyeluruh dan dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki tugas sebagaimana mestinya. Sebagaimana dibenarkan oleh Kustiyah "semua evaluasi dilakukan secara menyeluruh mulai dari manajemen, kurikulum, pembelajaran, dan pembiayaan dilakukan secara internal sesuai dengan bidangnya masing-masing dan kita tidak berhak untuk memutuskan sendiri tapi bersama dengan kiai dan keputusan akhir ada di Kiai Asep"

Paparan di atas menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara internal dilaksanakan secara bersama, namun keputusan akhir tetap berada di tangan pengasuh pesantren Amanatul Ummah yaitu kiai Asep Saifuddin Chalim.

Evaluasi secara eksternal dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah Kementerian Agama baik pada tingkat

[45] Safrudin Jaya, *Wawancara*, Pacet, 15 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten maupun Wilayah Jawa Timur. Kementerian Agama pada tingkat Kabupaten melakukan tugas untuk memberikan pembinaan berkenaan dengan permintaan dari MA Akselerasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Mashadi "Kementerian Kabupaten Mojokerto kadang juga diminta untuk memberikan pembinaan terhadap program akselerasi. Pembinaan bersifat permintaan dan bukan monitoring"[46]

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Rodli selaku Kepala Kemenag Kabupaten Mojokerto "pihak Kementerian Agama juga diundang untuk memberikan pengarahan tentang program akselerasi khususnya di MA Amanatul Ummah Pacet. Sifatnya bukan monitoring tapi hanya komunikasi, karena yang berwenang untuk melakukan evaluasi adalah pihak Kemenag Kanwil Surabaya langsung."[47]

Mekanisme evaluasi terhadap penyelenggaraan program akselerasi menjadi kewenangan pihak Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur. Secara otomatis pihak Kemenag Kabupaten Mojokerto hanya sebagai mitra dalam hal koordinasi dan tidak memiliki kewenangan secara administratif. Hal ini diperkuat oleh perkataan Safrudin Jaya yang mengatakan bahwa "setiap tahun kita melaporkan pelaksanaan program akselerasi kepada pihak Kemenag Jawa Timur dan tidak ke Kemenag Kabupaten Mojokerto, karena prosedurnya begitu."[48]

Sementara merujuk pada Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1976 tahun 2014 bahwa yang berhak melakukan monitoring,

[46] Masyhadi, *Wawancara*, Surabaya, 13 Desember 2014.
[47] Rodli, *Wawancara*, Mojokerto, 14 Oktober 2014.
[48] Safrudin Jaya, *Wawancara*, Pacet, 03 Nopember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi dan supervisi penyelenggaraan program akselerasi adalah (1) Ditjen Pendidikan Islam c.q Direktorat Pendidikan Madrasah; (2) Kanwil Kemenag Provinsi; (3) Kankemenag Kabupaten/Kota sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Peran Kemenag Kabupaten Mojokerto dalam monitoring, supervisi dan evaluasi hanya sebatas pada pembinaan yang berhubungan dengan peran serta masyarakat dalam rangka mendukung penyelenggaraan program.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti kepada pihak Kankemenag Kabupaten Mojokerto pada saat menanyakan program akselerasi, sebagian melihat secara sebelah mata dan memberi komentar yang sepihak. Peneliti melihat ada sedikit kesalahpahaman terhadap tugas dan fungsi, dimana peran aktif Kankemenag khusunya pihak Pendidikan Madrasah Kabupaten masih kurang maksimal.[49]

Namun demikian, pihak PP Amanatul Ummah masih melakukan komunikasi baik secara personal maupun kelembagaan. Hubungan PP Amanatul Ummah Pacet dengan pihak Kankemenag Kabupaten Mojokerto bukan hanya sekedar pada program akselerasi namun pada lembaga-lembaga lain yang ada di PP Amanatul Ummah khusunya Madrasah.

[49]*Observas*i, Pada saat menanyakan keberadaan MA Akselerasi Pacet, 12 Agustus 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Implementasi Kebijakan Program Akselerasi di MAN Mojosari

1. Perencanaan Kebijakan Program Akselerasi

Pada awalnya program akselerasi dimulai pada tahun 2013 dimana kebutuhan akan sebuah madrasah yang mampu melahirkan generasi yang kompetetif dan memiliki daya saing. Meskipun program akselerasi dari pemerintah telah lama bergulir namun, kenyataan ini tidak semua sekolah mampu merespon untuk membuka kelas dan program akselerasi. Pada dasarnya untuk membuka program akselerasi harus memiliki kreteria dan syarat yang telah ditentukan sebagaimana dalam Peraturan Pemerinah melalui Kementerian Pendidikan Nasional.

> MAN Mojosari berkeinginan memberikan layanan pendidikan yang bermutu bagi peserta didik yang mempunyai kecerdasan dan bakat istimewa. Implikasinya adalah bahwa mereka yang memiliki kecerdasan dan bakat-bakat yang luar biasa diperlukan pelayanan pendidikan khusus.Tujuannya bukan untuk diskriminasi tetapi untuk memberikan perhatian khusus sesuai kebutuhan dan kondisi peserta didik sehingga bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan dan berbakat istimewa diharapakan dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Selain itu hasil tes IQ yang dilakukan kepada siswa-siswi MAN Mojosari menunujukkan angka 130, sehingga kami mempertimbangkan untuk membuat kelas khusus yang bisa digunakan untuk mengembangakan bakat dan minat ini. Secara administratif dan persyaratan artinya sudah bisa membuka kelas percepatan.[50]

Untuk menindak lanjuti bakat dan kecerdasan yang dimiliki siswa di MAN Mojosari maka diperlukan sebuah perencanaan.

> Karena kebutuhan akan sebuah kelas akselerasi maka pihak madrasah meresponnya dengan melakukan sosialisasi dengan seluruh jajaran di MAN Mojosari. Sosialisasi ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat baru dan sebagai ajang untuk melihat peluang jika membuka kelas akselerasi. Sosialsasi

[50] Hanifah, *wawancara,* Mojosari, 13 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dilakukan pertama dengan pihak internal yang meliputi guru, staf, tenaga kependidikan, kepala sekolah.[51]

Bagi MAN Mojosari dengan membuka kelas akselerasi maka, pihak masyarakat harus mengetahui, maka diperlukan komunikasi dengan pihak Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto dan Kementerian Agama Wilayah Sidoarjo. Komunikasi dengan Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto dan Kementerian Agama Wilayah Sidoarjo merupakan bentuk hubungan vertical-struktural. Tanpa melakukan komunikasi dengan keduanya, maka tidak akan bias terwujud sebab berkenaan dengan kebijakan yang diatur oleh pemerintah dalam ha ini kedua Kementerian di Kabupaten Mojokerto dan Wilayah Sidoarjo. Hasil komunikasi dengan pihak Kementerian Agama Kabupaten dan Wilayah memberikan sinyal pisitif dengan ketentuan yang telah ditetpkan oleh pemerintah.

> Untuk memudahkan dalam membuka kelas akselerasi, maka kami berkoordinasi dengan pihak masyarakat melalui komite, tokoh agama, Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto, sebelum dilanjutkan pada Kementerian Agama Wilayah. Kami memyampaikan keinginan untuk membuka kelas akselerasi di MAN Mojosari. Respon semua pihak sangat positif sehingga kami membentuk tim kecil dengan menunjuk saudara Siti Fatimah sebagai koordinator program akselerasi sedangkan ketua program diketuai oleh Umi Eni Rifa`ah. [52]

Selain itu, koordinasi dan kimunikasi dengan pihak terkait juga telah dilakukan agar program akselerasi sesuai dengan prosedur. Tugas selanjutnya untuk melakukan komunikasi dan koordinasi adalah menjadi

[51] Hanifah, *wawancara,* Mojosari, 13 Mei 2015.
[52] Hanifah, *wawancara,* Mojosari, 13 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggungjawab dari koordinator dan ketua program.[53] Bagi Umi Eni R selaku ketua program mengatakan bahwa ini tugas besar yang diberikan ke saya, dan bukan hanya saya yang mengerjakan tapi menjadi tanggungjawab bersama khususnya pengelola program akselerasi di MAN Mojosari. Memang secara struktural saya yang bertanggungjwab dengan kepala sekolah dan akan melaporkan penilaian kepada pihak yang terkait.[54]

Meskipun terjadi pro dan kontra dalam membuat program akselerasi, namun MAN Mojosari tetap melakukan dengan tujuan untuk menampung siswa- siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat di atas rata-rata.

> Bagi guru yang resisten dengan program akselerasi kita berikan pengetahuan dan kita ajak untuk berpikir positif dengan melakukan perubahan sikap. Untuk melakukan sebuah terobosan tidak mudah mesti ada halangan. Karena itu saya sudah melakukan manajemen konflik agar program akselerasi bisa terlaksana. Alasan yang dikemukakan tentu akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi saya sebagai kepala madrasah, namun alasan itu hanya sekitar masalah pengelolaan dan apakah ada peminatnya. Ini akan menjadi pertimbangan bagi saya dan koordinator program untuk terus menerus mempublikasikan kelas akselerasi di MAN Mojosari baik secara local Mojokerto maupun di luar daerah Mojokerto.[55]

Untuk meminimalisir resistensi terhadap program akselerasi perlu melakukan komunikasi dan sosialisasi program dengan segala pihak. Masyarakat sekitar memberikan dukungan dan respon yang positif untuk program akselerasi. Sebagaimana dalam rapat dengan tokoh masyarakat, guru, komitte dan tokoh agama.

---

[53] Hanifah, *wawancara,* Mojosari, 13 Mei 2015.
[54] Umi Eni R, *wawancara, Mojosari,* 18 Mei 2015.
[55] Hanifah, *wawancara,* Mojosari, 13 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Masyarakat, guru dan komite bekerjasama secara sinergis demi kelancaran perencanaan pelaksanaan kegiatan ini. Rapat koordinasi guru dengan komitte terkait kebutuhan pelaksanaan program dilaksanakan secara intensive pada awal perencanaan melalui analisis kebutuhan program akselerasi (SWOT). Hasil rapat kerja tahunan (RKT) secara umum disampaikan atau disosialisikan kepada masyarakat pada rapat pertemuan dengan wali murid.[56]

Perencanaaan program yang diawali dengan melakukan analisis SWOT tentang kekuatan, kelemahan, anacaman dan tantang program. Analisis di atas berfungsi untuk melihat strategi agar program mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang ada. Meskipun dalam konteks pembiayaan membutuhkan biaya yang banyak. Bagi Uzlifah selaku bendahara program akselerasi mengatakan bahwa selain masalah pengelolaan juga masalah pembiayaan yang harus sesuai dengan kebutuhan. Jadi anggaran masih minim untuk program akselerasi. Biaya siswa sangat rendah sehingga dalam pengembangan berkelanjutan masih membutuhkan biaya yang lebih besar.[57]

Ungkapan di atas memberikan gambaran bahwa dana program akselerasi tidak bisa secara penuh dari dana pemerintah. Kecilnya dana pemerintah merupakan tantangan bagi MAN untuk memperoleh dana yang cukup. Sehingga siswa program akselerasi diminta partisipasinya dalam bentuk infaq ke lembaga untuk menunjang program akselerasi.

Untuk kelas akselerasi di MAN Mojosari dana dihasilkan dari DIPA dan komite madrasah. Dana DIPA sangat terbatas untuk kegiatan setiap tahun di madarasah. Sedangkan dana dari komite berupa dana

---

[56] Hanifah, *wawancara,* Mojosari, 18 Mei 2015.
[57] Uzlifah, *wawancara,* 18 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

infaq siswa sebagai tambahan. Kalau tanpa dana *infaq* kemungkinan besar kita masih kekurangan dalam pembiayaan. Dana komite sendiri tidak boleh besar ada batasan, berbeda dengan madrasah swasta yang memiliki dana lebih besar. Karena MAN adalah madrasah negeri maka semua harus merujuk pada regulasi yang sudah ada.[58]

Kebenaran tentang pembiayaan di MAN dikuatkan dengan ungkapan komite madrasah.

> Pembiayaan MAN selain dari dana pemerintah juga ada dana yang dinamakan dana komite atau *infaq*. Dana ini untuk pengembangan madrasah, sebab pendanaan yang berasal dari pemerintah masih kurang. Untuk mensiasatinya harus dari dana siswa. Kami selaku komite menyetujui akan adanya biaya tersebut, biaya *infaq* juga tidak terlalu mahal ya disesuaikan dengan kemampuan masyarakat sekitar. Semua diproses melalui rapat dengan komite, guru, masyarakat dan kepala madrasah. Jadi semua sangat proporsional. Tidak ada aturan yang melarang tentang biaya dari siswa asal pengelolaanya proporsional dan sesuai dengan kemampuan.[59]

MAN Mojosari sebagai penyelengara kelas akselerasi pada tahun 2013 telah melakukan persiapan melalui perencanaan. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala MAN.

Kami telah melakukan persiapan yang matang untuk membuka kelas akselerasi. Termasuk melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak Kementerian Agama kabupaten Mojokerto dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur di Sidoarjo untuk memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai kelas akselerasi. Koordinasi ini juga dilakukan dengan pihak swasta yaitu dengan madrasah dan

[58] Uzlifah, *wawancara,* 18 Mei 2015.
[59] H.Sueb Nawawi, *wawancara,* Mojosari, 18 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah yang telah membuka program akselerasi. Hasil komunikasi dan koordinasi banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk membuka kelas akselerasi.[60]

Ada delapan faktor yang dalam rangka menunjang tercapainya program akselerasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Hanifah "untuk mencapai program akselerasi kita menyiapkan delapan hal yaitu (1) masukan (input, intake), (2) kurikulum, (3) tenaga kependidikan, (4) sarana prasarana, (5) dana, (6) manajemen, (7) lingkungan dan (8) proses belajar mengajar. Semua kita siapkan dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah.[61]

Kedelapan faktor tersebut harus dilakukan dan dipenuhi untuk menjadi madrasah program akselerasi. Oleh karena itu perencanaan yang matang menentukan keberhasilan dari program akselerasi.

2. Implementasi Kebijakan Program Akselerasi

MAN Mojosari memiliki visi dan misi sebagaimana dijabarkan dalam program. Visi tersebut yaitu "Terwujudnya Insan Kamil yang BERSIH (Berprestasi, Santun, Inovatif, danHarmonis) dan Berbudaya BISA (Bersih, Indah, Sehat, danAsri)".

Menurut Hanifah visi dan misi adalah arah yang akan dicapai oleh MAN dalam program dan menjadi acuan dalam keseluruhan proses pekerjaan. Visi yang MAN merupakan pernyataan tentang gambaran

[60] Hanifah. *Wawancara,* Mojosari, 13 Mei 2015.
[61] Hanifah, *wawancara,* Mojosari, 13 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan dan karakteristik yang ingin dicapai oleh lembaga ini dimasa yang akan datang. Sebagaimana di atas yaitu terwujudnya insan kamil yang berbudaya bisa.[62]

Visi yang digambarkan kemudian di kembangkan dengan membuat misi, diantaranya yaitu :

a. Membiasakan perilaku yang islami
b. Mengembangkan penguasaan IMTAQ dan IPTEK
c. Menyelenggarakan pembelajaran secara profesional
d. Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah
e. Mengembangkan wawasan kebangsaan dan cintatanah air
f. Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi dan masyarakat
g. Meningkatkan hubungan interaktif secara berkesinambungan dengan *stakeholder*
h. Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
i. Membudayakan hidup bersih, indah, sehat, danasri.[63]

Karena misi meruapakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rencana tindakan yang dijadikan aahan untuk mewujudkan visi. Manurut Uzlifah sebagai salah satu guru di MAN yaitu pernyaaan misi yang digambarkan di MAN memberikan keterangan yang jelas tentang apa yang ingin dituju serta kadangkala memberikan keterangan bagaimana cara lembaga bekerja. Maka dalam pembuatan

[62] Hanifah, *wawancara,* Mojosari, 13 Mei 2015.
[63] Dokumen MAN Mojosari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misi kita menerima masukan-masukan *stakeholder* dan sumber-sumber lain yang dianggap penting. Namun demikian misi tidak digunakan sebagai petunjuk bekerja, maka perlu penjabaran penerjemahan dalam langkah-langkah atau tahapan pencapaian tujuan.[64]

Oleh karenanya MAN sebagai lembaga pendidikan Islam, bersama masyarakat dan *stakeholder* berjuang untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan, sebagaimana dalam dokumen MAN yaitu :

a. Terwujudnya kebiasaan perilaku Islami yang dikembangkan dengan penguasaan Imtaq dan Iptek, diwujudkan dalam penyelenggaraan pembelajaran secara profesional, didukung sarana dan prasarana madrasah yang memadai, serta terwujudnya wawasan kebangsaan dan cinta tanah air
b. Meningkatnya kerjasama dengan perguruan tinggi dan masyarakat serta hubungan interaktif secara berkesinambungan dengan *stakeholder*.
c. Terciptanya kelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan membudayakan hidup Bersih, Indah, Sehat, danAsri.[65]

Implementasi kebijakan program akselerasi merupakan kebijakan kepala madrasah untuk membuat program, namun pelaksanaan merupakan wewenang semua pihak di madrasah. Sebagai kepala madrasah memiliki kewenangan secara manajerial, diamana pengelolaan

[64] Uzlifah, *wawancara,* 13 Juni 2015.
[65] *Dokumen,* Profil MAN Mojosari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah tetap menjadi wewenang dari kepala madrasah. Sebagaimana diungkapkan Hanifah.

> Untuk mengembangkan visi dan misi madrasah membutuhkan strategi paling tidak implementasi program akselerasi merupakan bentuk strategi agar MAN Mojosari mampu bersaing secara nasional. Selain itu merupakan kebutuhan dan harapan *stakeholder* serta adanya regulasi yang berlaku untuk membuat dan melaksanakan program akselerasi. Semua tidak bisa ditinggalkam dan menjadi prioritas. Sebab program akselerasi jika tidak didukung oleh regulasi, tentu tidak bisa membuka dan melaksanakannya. Program ini merupakan kebutuhan dan harapan semua pihak dimana masyarakat membutuhkan. Oleh karena itu program ini harus berjalan dengan baik.[66]

Sementara bagi Siti Fatimah selaku koordinator program akselerasi mengatakan "Pada awal program memang kita masih banyak belajar dari beberapa sekolah yang telah membuka program akselerasi, karena di sini kita baru memulai. Melihat tes IQ yang dilaksanakan di MAN hasilnya baik maka perlu kemudian untuk membuka kelas akselerasi, selain itu didukung oleh regulasi dan kebutuhan serta harapan stskeholder. Selaku koordinator saya tidak melihat adanya kesulitan dalam implementasinya.[67]

Penerimaan siswa baru memilik perbedaan dengan kelas reguler. Diantara syaratnya adalah memiliki IQ di atas 125 dan memiliki kemampuan akademik di atas rata-rata dengan nilai 80. Bagi Umi Eni Rifa`ah selaku ketua program menjelaskan.

> Untuk masuk kelas akselerasi setidaknya siswa harus tau persyaratan dan ketentuanya dimana salah satu yang menjadi ketentuan adalah memiliki IQ di atas 125. Ini persyaratan mutlak

[66] Hanifah, *wawancara,* 13 Juli 2015.
[67] Siti Fatimah, *wawancara,* 13 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dan tidak bisa dimanipulasi oleh pihak manapun. Selain itu harus memiliki kemampuan akademik dengan rata-rata nilai 80. Kemudian ada tes kesehatan, wawanncara siswa tentang minat dan wawancara kepada orangtua siswa tentang kesediaan untuk masuk di kelas akselerasi. Semua ketentuan ini harus dilaksanakan oleh pihak madrasah.[68]

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas akselerasi memiliki perbedaan dengan kelas reguler. Hal ini dijelaskn oleh Hanifah,"pembelajaran program akselerasi dilakukan dengan waktu yang lebih pendek tanpa pengurangan materi yang seharusnya dipelejari. Kelas akselerasi merupakan kelas percepatan pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih atau istimewa dengan materi-materi yang padat sehingga dalam waktu lebih pendek siswa dapat menyelesaikan pendidikanya.

Ungkapan yang sama juga dikemukakan oleh guru matematika "Kelas akselerasi memang berbeda dengan kelas yang reguler, sebab kelas akselerasi adalah kelas percepatan, maka bobot jam belajarnya juga lebih padat. Selain itu ada pendampingan bagi siswa pada mata pelajaran MIPA dan pendampingan psikologi dari Universitas Negeri Malang. Materi pelajaran lebih banyak pada pengayaan ujian nasional, SNMPTN dan Olimpiade. Pengayaan ini berguna untuk melatih siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang akan diujikan dalam ujian nasional dan persiapan untuk masuk perguruan tinggi.[69]

---

[68] Umi Eni Rifa`ah, *wawancara,* Mojosari, 13 Juni 2015.
[69] Masfufah Rusli, *wawancara,* Mojosari, 13 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara menurut Amni Rufaidah selaku guru matematika menjelaskan "kegiatan pengayaan di madrasah ini dilakukan untuk melatih murid agar mampu menyelesaikan soal-soal matematika dan IPA pada ujian nasional dan masuk perguruan tinggi. Pengayaan ini dilakukan setiap hari dengan menggunakan jam tertentu setelah pelajaran. Meskipun di MAN Mojosari tidak menggunakan asrama khusus bagi murid akselerasi.[70]

MAN Mojosari sebagai lembaga pendidikan Islam Negeri yang bernaung dibawah Kementerian Agama Islam memang tidak memiliki asrama (*boarding*) bagi murid akselerasi. Sebagaimana penjelasan Hanifah "MAN Mojosari tidak menggunakan asrama bagi kelas akselerasi, sebab itu membutuhkan biaya yang besar dan waktu yang lama. Walaupun idealnya bagi kelas aksel harus ada asrama. Dengan asrama murid lebih mudah untuk melakukan pembinaan dengan pengembangan. Selain anggaran dan SDM yang masih kurang, jadi kita masih sistem seperti reguler, namun jam belajarnya lebih lama dari yang asli reguler.[71]

Sementara itu kurikulum yang digunakan di MAN Mojosari adalah menggunakan kurikulum KTSP. "kurikulum yang digunakan di MAN Mojosari adalah kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Tahun 2014 kita sempat menggunakan kurikulum 2013 namun sekarang kembali kepada kurikulum 2006.Kurikulum yang

[70] Amni Rufaidah, *wawancara,* Mojosari, 13 Juni 2015.
[71] Hanifah, *wawancara,* Mojosari, 13 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan adalah kurikulum diferensiasi, yang disusun berdasarkan materi esensial pada tiap-tiap bidang studi[72]

Untuk pembiayaan di MAN Mojosari dari anggaran DIPA dan komite madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh Hanifah "pembiayaan kelas akselerasi berasal dari anggaran DIPA anggaran ini tidak banyak sehinga untuk operasisonal kita masih kekurangan. Untuk mencari kekurangan kita menambah uang komite madrasah. Kita belum dapat atau bekerjasama dengan pihak swasta dalam menggali anggaran. Hanya uang DIPA dan komite yang digunakan untuk operasional akselerasi. Kedepan kita akan menggandeng pihak swasta dalam menggali dana. Inilah yang menjadi prioritas kedepanya.[73]

Masalah yang sama juga diungkapkan oleh Uzlifah selaku bendahara akselerasi "memang betul kita membutuhkan biaya yang besar, namun sementara ini kita masih menggunakan dana DIPA dan dana komite madrasah. Sumber dana dari kedua masih terbilang kurang, sehingga kegiatan di kelas akselerasi belum banyak terlaksana.[74]

Kebenaran anggaran DIPA untuk kelas akselerasi sebagaimana diungkapkan oleh Supandi selaku Kepala Bidang Madrasah Kantor Kementerian Agama Sidoarjo "memang anggaran untuk kelas akselerasi tidak banyak, semua anggaran berasal dari DIPA. Meskipun begitu pihak madrasah diperkenankan untuk menambah anggaran melalui komite

[72] Siti Fatimah, *wawancara,* Mojosari, 13 Juni 2015.
[73] Hanifah, *wawancara,* Mojosari, 13 Mei 2015.
[74] Uzlifah, *wawancara,* Mojosari, 13 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah. Anggaran ini harus dimusyawarahkan bersama antara pihak madrasah dengan komite dan masyarakat, tidak boleh menarik uang komite melebihi batas.[75]

3. Evaluasi Kebijakan Program Akselerasi

Pada aspek evaluasi yang dilakukan oleh MAN Mojosari adalah dengan evaluasi secara internal dan eksternal. Secara internal evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh Umi Eni R selaku ketua program akselerasi. "Evaluasi secara internal di lakukan oleh kepala madrasah. Namun saya selaku ketua program sebelumnya melakukan evaluasi dulu di program akselerasi kemudian hasilnya saya sampaikan kepada atasan saya yaitu kepala madrasah. Evaluasi berkenaan dengan pembiayaan, pengelolaan, pembelajaran, hasil ujian dan masalah-masalah yang muncul selama pelaksanaan program akselerasi.[76]

Persoalan pembiayaan di MAN Mojosari yang berasal dari DIPA dan komite madrasah. Selama ini masih pada tahap normal artinya sesuai dengan anggaran. Sebagaiamana dikemukakan oleh bendahara program aksel "anggaran yang diberikan di akselerasi berasal dari DIPA dan komite madrasah masih cukup, meskipun ada sedikit kekurangan yang harus ambil dari dana komite.[77]

---

[75] Supandi, *wawancara,* Sidoarjo, 12 Desember 2014.
[76] Umi Eni R, *wawancara,* Mojosari, 13 Juni 2015.
[77] Uzlifah, *wawancara,* Mojosari, 13 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari aspek pengelolaan madrasah, program akselerasi menjadi wewenang ketua program dan koordinator. Meskipun wewenang ini lebih tinggi dari kepala madrasah, namun koordinator dan ketua program memiliki kewenangan terhadap kelangsungan kelas akselerasi. Sebagaimana dikemukanan koordinator program akselerasi "peran dan wewenang saya sebagai ketua hanya memiliki kewenangan kepada program akselerasi. Kewenangan ini tidak serta merta secara mutlak, namun masih membutuhkan konsultasi dengan pihak kepala madrasah. Walaupun nanti pada akhirnya kembali kepada kepala madrasah. Namun berkenaan dengan pelaksanaan program itu menjadi tanggung jawab saya dan dibantu dengan koordinator."[78]

Ungkapan yang serupa juga dikemukakan oleh kepala madrasah "ketua program memiliki tanggung jawab tarhadap pelaksanaan program akselerasi. Saya hanya bertugas sebagai penanggung jawab, dimana keberhasilan MAN Mojosari adalah tanggung jawab saya selaku kepala madrasah. Keberadaan ketua program akselerasi memberikan kemudahan dalam pengelolaan, sebab kelas ini adalah kelas percepatan.[79]

Bagi Hanifah menambahkan bahwa "antara ketua program dengan kepala madrasah memiliki kewenangan yang sama yaitu menjadi penanggung jawab program akselerasi. Ketua melaporkan ke kepala madrasah sedangkan kepala madrasah kepada Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto dan kepada Kementerian Agama Wilayah

[78] Siti Fatimah, *wawancara,* Mojosari, 13 Juni 2015.
[79] Hanifah, *wawancara,* Mojosari, 13 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo. Masing-masing memiliki tanggung jawab dibidangnya. Setiap tahun kita melaporkan hasil ujian kepada pihak Kemenag Kabupaten dan Kemenag Wilayah.[80]

Menurut Rodli selaku Kepala Kemenag Kabupaten Mojokerto "MAN Mojosari memiliki garis kewenangan kepada Kemenag Kabupaten Mojokerto karena MAN Mojosari dibawah naungan Kementerian Agama. Jadi secara struktural dan administratif menjadi tanggung jawab Kemenag Kabupaten Mojokerto. Yang menangani madrasah adalah Kepala Seksi Pendidikan Madrasah (Kasie Penma) di Kemenag sini."[81]

Selain evaluasi yang dilakukan oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto, evaluasi eksternal juga dilakukan oleh pihak Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur di Sidoarjo. Kebenaran pernyataan ini sebagaimana diungkapkan oleh Hanifah "evaluasi eksternal dilakukan oleh pihak Kemenag Kabupaten Mojokerto dan Kemenag Kanwil Sidoarjo. Peran kedua lembaga ini bersifat struktural-administratif dimana keduanya memiliki kewenangan terhadap MAN Mojosari. Kewenangannya adalah memonitoring pelaksanaan program akselerasi. Selain itu tidak ada lembaga eksternal yang melakukan evaluasi.[82]

[80] Hanifah, *wawancara,* Mojosari, 13 Juni 2015.
[81] Rodli, *wawancara,* Mojokerto, 4 Juni 2015.
[82] Hanifah, *wawancara,* Mojosari 13 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id